

PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK *GRAFFITO* DI TK NASIONAL DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

DRAWING LEARNING USING GRAFFITO TECHNIQUE AT TK NASIONAL DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh : **Mey Nur Hidayati**

Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email : nurhidayatimey@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran menggambar dengan menggunakan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah karya anak pada kelompok B di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta mengacu pada modul yang memuat langkah-langkah menggunakan teknik *graffito* yaitu, 1) membagikan alat kerik dan kertas gambar putih kepada anak-anak, 2) menggores kertas gambar putih dengan krayon berwarna cerah sampai tertutup semua permukaan kertas putih, 3) menimpa goresan krayon warna cerah dengan krayon warna hitam, 4) mengerik permukaan kertas yang telah tertutupi warna hitam, sehingga muncul susunan garis warna cerah yang membentuk bidang dan menghasilkan objek gambar. Dari 11 karya diketahui bahwa kepadatan garis hasil kerikan dari teknik *graffito* membentuk bidang-bidang yang menyerupai segitiga, persegi panjang, dan bulat yang menghasilkan sebuah objek gambar dengan tema pemandangan alam, pemandangan laut, dan suasana perkotaan. Secara keseluruhan warna dasar yang nampak pada gambar terdiri dari 5 susunan warna cerah yaitu merah, kuning, biru, hijau, dan orange. Penilaian karya menggunakan tanda bintang satu, dua, tiga, dan empat. Dari 11 karya diketahui bahwa satu anak mendapatkan bintang satu, dua anak mendapatkan bintang dua, empat anak mendapatkan bintang tiga, dan empat anak mendapatkan bintang empat.

Kata kunci: Menggambar, Teknik *Graffito*, TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta

Abstract

This study aimed to describe the preparation, action, and evaluation of drawing learning's result using graffito technique at TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. This study was descriptive qualitative research. The subjects of the study were the headmaster and the teacher. Then, the object of the study was the students' artworks of group B at TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The instruments of the research were the semester programme, weekly lesson plan, daily lesson plan, and the researcher who was helped by the observation and interview guidelines. Triangulation was used by the researcher to check the data validity. Meanwhile, the data were analyzed through reducing the data, displaying the data, and drawing conclusion. The learning using graffito technique at TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta was referring to the module that contains the procedures of drawing using graffito technique, which are: 1) distributing the scraping tools and drawing papers to the students, 2) drawing the paper with light colors using crayon until all of the paper's surface was blocked, 3) covering all of the light colors with dark colors, 4) scraping the paper's surface that had been covered with dark color, so that resulting in the appearance of the bright line's arrangement which forming a shape and resulting an object. From 11 artworks, it was known that the density of the line from the scraping's result of graffito techniques formed a shape that looked like a triangle, a rectangular, and a circle which then resulted a drawing themed a view of a nature, an ocean, and a city. Overall, basic colors that appeared on the drawing consisted of 5 light colors' arrangement which were red, yellow, blue, green, and orange. The assessment used 1 star, 2 stars, 3 stars, and 4 stars. From those 11 artworks, it was found that there were one child who got 1 star, two children who got 2 stars, three children who got 3 stars, and four children who got 4 stars.

Keywords: Drawing, Graffito Technique, TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila di dalam proses pendidikan dilakukan suatu pembelajaran yang baik. Keberadaan anak usia dini merupakan suatu sasaran tepat untuk melakukan pembelajaran secara optimal. Pada usia dini anak-anak akan mengalami kehausan akan ilmu pengetahuan. Mereka akan jauh lebih mudah untuk diajar dan lebih mudah untuk disuruh menirukan. Kemampuan menyerap informasi yang terbaik dan masa-masa ini tidak akan terulang kembali ketika anak-anak sudah dewasa. Dengan demikian masa ini adalah masa emas yang menjadi kesempatan pendidik untuk memperkaya bank data otak anak dengan beraneka ragam objek yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan. Sebagai upaya yang terencana dan terukur dalam membantu tumbuh kembang anak, maka keberadaan Taman Kanak-kanak semakin sangat terasa kehadirannya. Di dalam Taman Kanak-kanak anak akan dituntut agar mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk kegiatan yang dapat mengontrol fisik motorik halus dan kasar.

Guru dapat merangsang kecerdasan visual anak melalui gambar. Kemampuan ini juga dapat diartikan bahwa anak dapat memindahkan ide ke atas kertas dengan alat tertentu. Dalam proses belajarnya hal tersebut dapat dilatih langsung dengan melakukan praktek di sekolah. Menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak setelah mengalami masa coreng-moreng (*scribbling*) yaitu usia 2-4 tahun. Menggambar adalah pekerjaan yang melibatkan koordinasi mulai dari imajinasi, tangan, mata, dan

bagian tubuh yang lainnya. Pada saat menggambar anak-anak akan berada pada masa “anak yang sebenarnya”, dimana anak-anak akan bertingkah seolah-olah dialah yang menjadi pemeran utama dalam objek yang sedang digambar. Anak yang akan menjadi sutradara dan kertas adalah sebagai *setting* atau tempat dimana drama tersebut akan dimainkan.

Selalu ada hal yang baru dalam kegiatan menggambar, baik dalam hal teknik, permainan tekstur, pola dan objek gambar. Kreatifitas yang dilakukan pada saat menggambar membuat anak menjadi senang dan lebih bangga pada karya seninya. Berkaitan dengan kreatifitas dalam kegiatan menggambar di atas, maka pastel dan krayon adalah salah satu alat yang banyak divariasikan dalam teknik penggunaannya.

Salah satu teknik pastel yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran menggambar bagi peserta didik yaitu teknik *graffito*. Teknik *graffito* adalah teknik menggambar dengan cara menimpa warna cerah menggunakan warna gelap, yang kemudian dikerik menggunakan lidi atau barang runcing lainnya untuk menghasilkan gambar. Teknik *graffito* ini memiliki ciri khas warna gelap yang dapat memberikan kesan unik pada gambar yaitu seperti suasana pada malam hari. Teknik *graffito* merupakan salah satu teknik pembelajaran menggambar yang diajarkan di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun, pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* dilaksanakan pada program perbaikan dan pengayaan.

Berkaitan dengan beberapa hal di atas TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan siswa dan siswi di TK tersebut berkompoten dalam kegiatan menggambar terutama menggunakan krayon, sehingga perlu diketahui hasil dan penerapan teknik menggambar *graffito* dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito*, mendeskripsikan hasil karya menggambar dengan teknik *graffito*, dan mendeskripsikan cara menilai hasil karya menggambar dengan teknik *graffito*.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah utama dalam pembentukan sebuah karakter. Karakter dibentuk melalui kepercayaan diri anak yang dibangun melalui metode belajar variatif dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan sistem jangka panjang yang akan tercermin kuat pada diri anak ketika mereka sudah dewasa nanti.

Masitoh (2005: 1-2) menyatakan sebagai berikut

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya

anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan pengertian di atas maka keberadaan TK sangat penting karena karakter yang kuat pada anak terbentuk berdasarkan metode pendidikan yang diterapkan ketika anak berada pada usia dini. Pendidikan sebagai akar penentu keberhasilan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan pola perilaku anak.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, lembaga ini merupakan bagian yang sangat penting. Atas dasar itu maka peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak perlu terus dikembangkan.

Kurikulum TK dan Rencana Pembelajaran

Setelah mengetahui tentang karakteristik pendidikan seni rupa anak di TK, selanjutnya membahas tentang kurikulum dan rencana pembelajaran di TK. Isi kurikulum di TK bisa bersifat mingguan, bulanan, dan tahunan. Dengan demikian guru TK dapat mengembangkan kurikulum sendiri.

Taba dan Olivia dalam Masitoh (2005: 3), "*a curriculum is a plan for learning*". Sebagai rencana, kurikulum menyediakan sejumlah pengalaman yang memungkinkan anak dapat melakukan kegiatan belajar. Bredekamp dalam Masitoh (2005: 3) mengemukakan, bukan anak yang harus disesuaikan dengan program, tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak.

Sumiarti dalam Yus, Anita (2011: 35), mengemukakan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Khusus yang berkaitan dengan TK ia mengemukakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah dasar perancangan suatu kegiatan pendidikan yang kemudian akan dijabarkan kembali secara lebih detail dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik dengan memahami karakter serta memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku terhadap peserta didik secara potensial. Selanjutnya kurikulum yang dipakai di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006.

Kurikulum di TK dapat dikembangkan sendiri berdasarkan kebijakan otonomi daerahnya. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk membantu guru dalam melakukan tugasnya, sebab kurikulum secara umum dapat didefinisikan sebagai rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

Model Penilaian di TK

Setelah membahas tentang kurikulum yang ada di TK, maka model penilaian yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum yang dipakai yaitu KTSP. Lebih rinci kita akan menjelaskan tentang pengertian penilaian terlebih dahulu.

Pengertian Penilaian

Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak digunakan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian maka dapat diketahui aspek perkembangan apa saja yang sudah dicapai dan belum dicapai. Ralph Tyler dalam Yus, Anita (2005: 29) mengemukakan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Melalui penilaian guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut dapat diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasikal. Melalui penilaian maka dapat juga diketahui apakah anak tersebut berhasil dalam pembelajaran atau belum berhasil dalam pembelajaran, sehingga dapat ditetapkan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan atau diulang.

Berkaitan dengan TK maka penilaian pada kegiatan pelaksanaan program TK lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi dengan penilaian hasil/ produk. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dan penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan

pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar.

Model Pembelajaran di TK

Setelah membahas mengenai kurikulum, selanjutnya kita bahas model pembelajaran di TK. Kurikulum dan model pembelajaran tentunya saling berkaitan karena dasar penyusunan model pembelajaran di TK yaitu kurikulum yang kemudian dijabarkan dalam bentuk silabus yang dikembangkan lagi menjadi program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian. Dalam Sujiono dan Yuliani, Nurani (2011), model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang mutlak dan pasti dialami oleh setiap manusia setelah ia dilahirkan ke dunia. Cara terbaik untuk melakukan proses pembelajaran adalah dengan memaknai berbagai pengalaman yang terjadi di dalam kehidupan. Winkel dalam Siregar, Eveline (2010: 21), pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami siswa. Dalam pengertian lainnya Winkel dalam Siregar, Eveline (2010: 21), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Pengertian Menggambar

Menggambar adalah salah satu kegiatan yang untuk mengembangkan otot-otot tangan dan jari. Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara, dan bercerita kepada orang lain. Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan suatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu (Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan, 2008: 2.3-2.5). Menggambar adalah kegiatan melatih menyampaikan pendapat selain kegiatan berbahasa.

Teknik *Grafitto*

Teknik merupakan salah satu cara penggunaan alat dan bahan lukis dengan menerapkan variasi proses yang akan menghasilkan karya lukis yang berbeda-beda meskipun dengan alat dan bahan yang sama. Pada penelitian ini saya menggunakan pastel minyak untuk diterapkan ke dalam salah satu teknik menggambar dan mewarnai, yaitu teknik *grafitto*. Pratama Rian, Budi (2015: 2), menjelaskan apabila teknik *grafitto* sering diajarkan di Taman Kanak-kanak. Teknik ini dilakukan dengan cara menimpa warna hitam di banyak warna yang sebelumnya telah digores. Setelah itu, kerik dengan alat kerik seperti yang digunakan pada teknik kerik. Alat ini berfungsi untuk memberikan efek tertentu pada gambar dengan teknik menggores di bidang gambar. Alat ini dapat terbuat dari bahan atau benda yang

ujungnya pipih dan agak keras. Misalnya penggaris, garpu, bambu, lidi, atau pena yang sudah habis tintanya. Untuk beberapa merek pastel, alat kerik biasanya sudah tersedia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *graffito* bisa disebut juga sebagai teknik menggores di atas pastel yang sudah digoreskan di atas media kertas. Warna-warna cerah yang sudah digoreskan terlebih dahulu, akan ditimpa dengan warna gelap (hitam, coklat tua, biru tua) sampai tertutup semua (blok). Setelah warna cerah tertutup kemudian anak-anak akan menggoreskan alat kerik di atasnya sehingga warna dasar akan muncul dan menghasilkan lukisan yang lebih unik dan menarik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, Saifuddin: 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nasional Depok yang beralamatkan di Samirano CT VI/065D, Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 24 Mei 2016 dan Kamis, 26 Mei 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nasional Samirano, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggambar *graffito* dan karya anak di Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karya anak Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman. Guru merupakan sumber data berupa persiapan dan pembelajaran menggambar *graffito*. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang dan profil sekolah. Karya merupakan sumber data tentang hasil karya menggambar *graffito*.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh berdasarkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggambar *graffito* dengan menjabarkan kurikulum ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Evaluasi hasil pembelajaran menggambar *graffito* berupa karya anak di Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman. Margono (2009: 2), data adalah bahan informasi untuk proses berpikir gamblang (eksplisit). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* dengan urutan: (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), (3) *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

A. Profil Sekolah

Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berdiri pada tahun 1965 yang diprakasai oleh Ibu Sri Aminah yang pada waktu itu adalah lulusan SPG TK. Pada rintisan awal TK Nasional hanya menempati satu ruangan berlokasi di rumah Bapak Hardjo Prawiro (CT VI/ 131). Ruang kelasnya masi sederhana, berbentuk semi permanen, namun sudah cukup memadai sebagai tempat anak-anak belajar dan bermain. Jumlah peserta didik pada saat itu mencapai 60 anak. Proses perkembangan TK Nasional sempat mengalami kendala, namun dari tahun ke tahun TK Nasional masih terus bertahan dan tetap mengadakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Pada tahun 2006, bersamaan dengan pendirian Balai Pertemuan Dusun Samirono (sekarang disebut Balai Budaya Samirono), oleh para tokoh masyarakat dan sesepuh dusun Samirono, yang dipimpin oleh Bapak Toro menjabat sebagai Kepala Dusun Samirono digagaslah pendirian TK Nasional yang

permanen, yang berlokasi di sebelah selatan Gedung Balai Budaya Samirono, sebagaimana terlihat pada saat sekarang ini.

B. Persiapan Pembelajaran Menggambar menggunakan Teknik *Graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta

Persiapan pembelajaran di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta mencakup persiapan pembelajaran berdasarkan silabus meliputi Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* menggunakan Model Klasikal

Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas B1, diikuti oleh 11 orang peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal merupakan pendekatan pembelajaran dimana pada waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik sama dalam satu kelas (secara klasikal). Dalam proses pelaksanaannya, seorang pendidik harus mampu melakukan dua hal sekaligus yaitu, mengelola kelas dan mengelola pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif. Karena guru pendidik berperan lebih banyak daripada peserta didik maka pendidik harus bisa membuat peserta didiknya untuk tertarik mengikuti pelajaran yang sedang disampaikan, karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil karya peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 10.30 WIB. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Pembelajaran seni merupakan pembelajaran dengan mengedepankan aspek perkembangan

fisik motorik halus. Fisik motorik halus yang berkaitan dengan seni salah satunya adalah kegiatan menggambar menggunakan pastel dengan teknik *graffito*. Dalam pelaksanaannya yaitu menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal merupakan pendekatan pembelajaran dimana pada waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik sama dalam satu kelas (secara klasikal).

D. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berlangsung setiap hari dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 10.30 WIB, kecuali pada hari Jum'at hanya sampai pada pukul 10.00 saja. Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* dilakukan dalam dua kali pertemuan pada Minggu ke 20 yaitu pada Selasa, 24 Mei 2016 dan Kamis, 26 Mei 2016 dengan masing-masing waktu 1,5 jam pelajaran yang didampingi oleh guru wali kelas dan guru pendamping. Adapun tabel waktu pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan uraian singkat tentang pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito*. Aspek yang dievaluasi yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari

proses berkarya peserta didik sampai menghasilkan karya berupa gambar dua dimensi menggunakan krayon atau pastel dengan teknik *graffito* yang kemudian dinilai menggunakan tanda bintang.

Pembahasan

Persiapan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.

Persiapan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan penggunaan variasi teknik yang diterapkan pada saat pembelajaran menggambar. Perencanaan itu kemudian disusun ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan yang kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian. Persiapan mengenai alat dan bahan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu berupa pastel, alat kerik, buku gambar, dan tisu.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok masih terdapat beberapa kekurangan. Keterbatasan ide pada guru tentunya akan berdampak pada anak-anak ketika mereka menanyakan bagaimana cara menggambar objek yang diinginkan. Bagaimanapun juga anak adalah masih dalam proses pengembangan diri yang memerlukan arahan yang baik dari seorang guru. Solusi dari masalah ini adalah pembinaan terhadap guru pelajaran dengan memberikan referensi berbagai macam objek dan cara menggambar dengan teknik yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas adalah gambar anak-anak menjadi sangat monoton, hanya terbatas pada objek yang sering mereka gambar sebelumnya. Teknik menggambar dengan *graffito* merupakan teknik yang bisa dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan menggambar di TK.

Evaluasi Hasil Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta

Dari keseluruhan model pembelajaran klasikal yang digunakan pada proses pembelajaran menggambar menggunakan teknik *graffito* sudah cukup baik. Anak-anak dapat mengikuti instruksi guru yang disampaikan di depan kelas dengan jelas. Anak-anak menggambar dengan nyaman dan senang. Hal ini bisa dibuktikan ketika anak-anak saling bertukar pendapat mengenai ide yang akan digambar dengan teman sebangkunya. Mereka terlihat menceritakan kejadian yang ada di dalam otaknya dengan memberitahukan objek apa saja yang akan digambarnya. Jumlah keseluruhan karya yang selesai adalah 10 karya, dengan 1 karya yang tidak diselesaikan.

Padakarya gambar menggunakan teknik *graffito* goresan yang ditimbulkan menggunakan alat kerik menunjukkan hasil goresan anak-anak yang spontan dan berani. Tidak dijumpai garis patah-patah yang menunjukkan keraguan ketika anak-anak menggambar.

Kombinasi perpaduan dari pengeblokan dan pengerikan yang sudah baik menghasilkan wujud gambar yang unik dengan ciri khas dari teknik *graffito* yaitu warna hitam yang mendominasi dan goresan dari alat kerik yang memiliki warna-

warna yang cerah yang ditimbulkan oleh dasar pewarnaan. Berikut adalah salah satu contoh karya menggambar dengan teknik *graffito*:



Gambar I: Karya Yustinus Haditama Tuwa

Karya di atas adalah karya dari Yustinus Haditama Tuwa pada pertemuan pertama dan kedua.

Pada gambar yang dibuat, Adit menggunakan susunan warna pastel kuning, orange, hijau, merah, dan biru. Adit menggambar objek suasana perkotaan yang penuh dengan mobil dan bangunan. Tetapi kemudian Adit menggambar tanaman padi di pinggir jalanan yang dilewati mobil. “Aku pengen kotaku yang sejuk”, begitu katanya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Adit menginginkan kotanya yang sejuk dengan tidak menjadikan semua ladang dan sawah sebagai tempat berdirinya gedung mewah dengan udara yang panas.

Dalam kegiatan menggambar menggunakan teknik *graffito* anak dinyatakan “aktif” apabila ketika anak mengalami kesulitan dalam proses menggambar anak mau bertanya kepada guru. Anak dinyatakan “semua mengikuti” apabila anak mampu mengingat semua tahap-tahap penggunaan teknik *graffito* yang telah dijelaskan sebelumnya tanpa harus dibimbing kembali oleh

guru mata pelajaran. Anak dinyatakan “menyelesaikan karya” apabila karya diselesaikan baik dari segi proses dan hasilnya dan kemudian anak dikatakan “kreatif” apabila dalam penuangan ide anak mampu menggambar bentuk objek yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sebagai contoh adalah gambar binatang atau figur manusia, dan penilaian kriteria “kreatif” juga bisa didapatkan dari keberanian mengkombinasikan warna pastel selain yang disarankan oleh guru mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan dan saran mengenai pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada kelompok B, di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta dipandu oleh ibu Yuni Ariningrum selaku guru kelas dengan mempersiapkan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti halnya silabus dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), bahan pembelajaran mengacu pada modul “*Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*” yang terkait dengan langkah-langkah menggambar menggunakan teknik *graffito* seperti:
 - a. Membagikan alat kerik dan kertas gambar putih kepada anak-anak.

- b. Menggores kertas gambar putih dengan krayon berwarna cerah sampai tertutup semua permukaan kertas putih.
 - c. Menimpa goresan krayon warna cerah dengan krayon warna hitam sampai menutup semua permukaan.
 - d. Mengerik permukaan kertas yang telah tertutupi warna hitam sehingga muncul susunan garis warna cerah yang membentuk bidang dan menghasilkan objek gambar.

2. Dari 11 karya diketahui bahwa kepadatan garis hasil kerikan dari teknik *graffito* membentuk bidang-bidang yang menyerupai segitiga, persegi panjang, dan bulat yang kemudian susunan bidang tersebut menghasilkan sebuah gambar dengan tema pemandangan alam, pemandangan laut, dan suasana perkotaan. Untuk beberapa objek seperti awan dan dedaunan warna hitam yang menutupi dikerik secara keseluruhan sehingga terkelupas dan akan nampak berwarna sesuai dengan warna dasarnya. Secara keseluruhan warna dasar yang nampak pada gambar terdiri dari 5 susunan warna cerah yaitu merah, kuning, biru, hijau, dan orange.
3. Penilaian hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada kelompok B berwujud 11 karya dengan menggunakan tanda bintang dengan keterangan sebagai berikut:

- ★ : Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya.
- ★★ : Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya.
- ★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna) .
- ★★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna).

Penilaian lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi dengan penilaian hasil/ produk. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dan penilaian produk dilakukan pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar. Dari 11 karya diketahui bahwa satu anak mendapatkan bintang satu, dua anak mendapatkan bintang dua, empat anak mendapatkan bintang tiga, dan empat anak mendapatkan bintang empat.

Saran

Bagi TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta

Pada saat proses pembelajaran menggambar menggunakan teknik *graffito* selain menyediakan tisu, sebaiknya guru juga menyediakan celemek untuk dipakai anak-anak ketika berkarya. Sehingga sisa kerikan warna hitam pastel tidak menempel pada baju.

Bagi Guru TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta

Selain menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode demonstrasi, sebaiknya guru juga mencoba menggunakan model

pembelajaran yang lain, misalnya model pembelajaran sentra (posisi melingkar) dengan metode belajar sambil bermain, atau dengan model pembelajaran area dengan metode rekreasi. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat mengenal model pembelajaran lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik ketika diberikan model pembelajaran dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Dini dan Sari, Daeng. 1996. *Metoda Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Depok: Departemen Pendidikan Nasional.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Masitoh. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratama, Rian Budi. 2015. *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gholia Indonesia.